

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CARA  
TUMBUHAN BERADAPTASI MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI  
KELOMPOK PADA SISWA SD NEGERI 173116 PANSURNAPITU**

**HERMINTA BARIMBING**

SD Negeri 173116 Pansurnapitu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara  
[hermintabarimbing@gmail.com](mailto:hermintabarimbing@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 173116 Parsurnapitu pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif siswa. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan Siklus II dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 173116 Parsurnapitu yang berjumlah 14. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan tes dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 173116 Parsurnapitu Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi.

**Kata Kunci:** minat, hasil, cara tumbuhan beradaptasi, metode diskusi kelompok

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to increase the interest and learning outcomes of class VI students at SD Negeri 173116 Parsurnapitu in learning science by using the group discussion method. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively student. Research using the Kemmis and Mc model. Taggart. The research was conducted in two action cycles. Cycle I consisted of three meetings and Cycle II consisted of two meetings. The research subjects were 14th grade students of SD Negeri 173116 Parsurnapitu. Data collection techniques were tests, observation and documentation. Data validation was carried out using the triangulation technique. The data analysis method in this study used qualitative data analysis. Data obtained from observations, documentation and tests were analyzed in the form of descriptions. The results of the study prove that the use of group discussion methods can increase student interest, showing gains in the initial study of 5 students (35.71%) in the initial study to 9 students or 64.29% in the first cycle and 14 students or 100%. This is also supported by student learning outcomes from an average of 57.14 in the initial study, to 66.43 in the first cycle, and in the second cycle it increased to 76.43 while the learning completeness level only reached 4 students or 28.57% in the initial conditions increased to 6 students or 42.86% and 13 students or 92.86% in the second cycle and overall all the criteria for successful learning have been achieved in the second cycle. The conclusion is that the use of the group

discussion method can increase the interest and learning outcomes of class VI students at SD Negeri 173116 Parsurnapitu Semester 1 Academic Year 2022/2023 in science lessons on how plants adapt.

**Keywords:** interest, results, how plants adapt, group discussion method

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Kurikulum 2013 menekankan pada domain sikap (spiritual, sosial), domain pengetahuan dan domain keterampilan. Keempat aspek ini selanjutnya akan menjadi dasar untuk penyusunan kompetensi dasar (KD). Dalam kurikulum 2013, panduan pembelajaran dan buku ajar sudah ditetapkan dari pusat. Namun demikian guru dituntut untuk tetap dapat mengemas pembelajaran yang berorientasi pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Demonika, et al, 2020, Pramasanti, et al, 2020).

Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya. Merupakan hal yang menarik apabila kita dapat mengetahui tingkat pemahaman konsep IPA siswa setelah diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Melihat latar belakang diatas maka dalam pembelajaran khususnya IPA diperlukan analisis pemahaman konsep IPA siswa setelah diterapkan kurikulum 2013, sehingga dapat diketahui bagaimana pemahaman konsep IPA siswa dalam pembelajaran IPA dengan diterapkan kurikulum 2013 (Dewi & Taufina, 2020, Firdaus, 2019, Simatupang & Purnama, 2019).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan IPA yang kuat sejak dini. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi IPA kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah (Darmuki, et al, 2022, Farichin, 2022, Mariana, 2022, Fitri & Irdamurni, 2021, Asiyah & Walid, 2020, Irwandi & Fajeriadi, 2020, Abbas, 2019).

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Namun kasus yang banyak ditemukan di Sekolah Dasar biasanya banyak siswa yang kurang menyenangi dan sedikit minatnya terhadap mata pelajaran IPA. Walaupun tidak semua siswa membenci mata pelajaran IPA. Tetapi setelah

siswa belajar IPA formal, IPA dianggap sebagai suatu hal yang sangat sulit dimengerti, akibatnya siswa tidak menyenangi bahkan benci terhadap pelajaran IPA (Mieke, 2019).

Kenyataan yang ditemui di lapangan pada pelaksanaan observasi awal pada siswa kelas VI SD Negeri 173116 Parsurnapitu tempat peneliti melakukan penelitian, ternyata cukup banyak siswa yang menganggap pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal itu disebabkan karena dalam menyampaikan materi, guru masih menggunakan cara-cara klasik yaitu menggunakan metode-metode lama, seperti ceramah, kegiatan guru lebih mendominasi (*teacher centered*) dibanding dengan siswa. Ketika mengajar guru juga lebih berpatokan pada buku paket perhalamannya. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi, kurang minat dan kurang menyenangi pelajaran IPA, sehingga prestasi belajar IPA siswa rendah.

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk belajar IPA. Salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, pada setiap pokok bahasan tertentu akan meningkatkan kemampuan dan intelektual siswa. Agar siswa bisa termotivasi, menyenangi mempelajari IPA dan mempunyai sikap positif terhadap IPA serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematikanya, maka diperlukan upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran IPA yang menyenangkan siswa dalam belajar. Salah satu pendekatan yang memungkinkan untuk dilakukan adalah menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan metode diskusi kelompok (Putri, 2021, Zetri, 2021, Rini, 2020).

Hasil tes pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 4 siswa (28,57%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 57,14 dan minat belajar menunjukkan angka 35,71% atau 5 orang dari 14 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran IPA, mengingat pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar IPA terganggu, jika suasana pembelajaran IPA tidak menyenangkan. Pelajaran IPA bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru IPA. Rendahnya hasil belajar IPA karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran IPA, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya (Giemael, et al, 2022, Sudiarsih, 2021, Widiarsa, 2020, Watera, 2019). Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Sihombing, et al, 2021).

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 173116 Parsurnapitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*Action*), (3) Observasi (*Observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 173116 Parsurnapitu semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Adapun Teknik dan alat pengumpulan data bersumber dari tes dan non-tes yaitu observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pembelajaran IPA dengan menerapkan metode diskusi kelompok direncanakan sebagai persiapan tindakan. Dengan menerapkann metode ini diharapkan pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Tahapan perencanaan tindakan pada setiap siklus yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang cara tumbuhan beradaptasi. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat cara tumbuhan beradaptasi. dengan metode tanya jawab disertai contoh, guru menjelaskan cara cara tumbuhan beradaptasi.

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus I**

No	Skor	Jumlah Siswa	Capaian	%	Kriteria	Ket
1	>80	4	320	28,57	SB	T
2	70-79	2	140	14,29	B	T
3	60-69	7	420	50,00	C	BT
4	50-59	1	50	7,14	K	BT
5	<50	0	0	0,00	KS	BT
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>930</b>	<b>100,00</b>	-	-
<b>N. Rata-2</b>			<b>66,43</b>		-	-
<b>Ketuntasan</b>			<b>42,86</b>		-	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,43 dengan ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 42,86%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan

di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan sebagai berikut :

**Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus I**

<i>No</i>	<i>Kriteria Aspek</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase</i>	<i>Keterangan</i>
1	Sangat Aktif	1	7,14	Tuntas
2	Aktif	10	71,43	Tuntas
3	Cukup	3	21,43	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa siswa tuntas berdasarkan minat belajar sebanyak 11 siswa atau 78,57%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh observer memberikan gambaran bahwa minat dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok masih perlu ditingkatkan pada seluruh tahapan pembelajaran, meskipun telah menunjukkan peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan awal pelaksanaan penelitian. Pada saat pelaksanaan diskusi sebagian siswa masih terlihat kurang serius, mengobrol dan kurang memperhatikan jalannya diskusi dengan baik.

### **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, maka pada dua pertemuan yang akan dilaksanakan. Adapun hasil dari kegiatan perencanaan siklus II, yaitu penyusunan RPP, penyusunan lembar observasi, penyusunan ulangan, dan media yang akan digunakan pada siklus I. Peneliti serta guru mitra, melakukan diskusi membuat perencanaan berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan, yaitu ada banyak siswa yang hasil pembelajaran dengan materi sumber daya alam masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang cara tumbuhan beradaptasi. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat cara tumbuhan beradaptasi.

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II**

No	Skor	Jumlah Siswa	Capaian	%	Kriteria	Ket
1	>80	6	520	42,86	SB	T
2	70-79	7	490	50,00	B	T
3	60-69	1	60	7,14	C	BT
4	50-59	0	0	0,00	K	BT
5	<50	0	0	0,00	KS	BT
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>1070</b>	<b>100,00</b>	-	-
<b>N. Rata-2</b>			<b>76,43</b>		-	-
<b>Ketuntasan</b>			<b>92,86</b>		-	-

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,43. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 13 siswa atau 92,86% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus II**

No	Kriteria Aspek	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	Sangat Aktif	6	42,86	Tuntas
2	Aktif	8	57,14	Tuntas
3	Cukup	0	0,00	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 14 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pada pelaksanaan kegiatan prasiklus siswa masih malu bertanya kepada guru, enggan disuruh maju ke depan kelas, mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan serta ada yang mengganggu temannya sehingga suasana menjadi riuh. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan adalah metode diskusi kelompok.

Pada siklus I ini, pembelajaran IPA sudah menerapkan metode diskusi kelompok. Pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi kelompok tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing masing. Proses diskusi akan melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah, jalannya diskusi masih dikuasai siswa yang aktif, ada beberapa siswa yang masih pasif, siswa masih malu-malu dalam melaksanakan diskusi dan presentasi belum melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta diskusi. Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap terkontrol. Pembelajaran diselingi dengan lelucon-lelucon yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka juga tidak tegang ataupun malu untuk bertanya pada guru dalam proses diskusi. Aktivitas siswa meningkat, siswa yang pasif sudah ikut berpartisipasi aktif dan terlihat kerjasama yang baik dalam setiap kelompok. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat temannya, bertukar pendapat dan sudah terjadi interaksi dengan peserta diskusi dalam melakukan presentasi. Siswa juga dapat bergabung dengan teman lain selain teman akrabnya. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan hasil belajarnya. Perlakuan-perlakuan yang akan diberikan guru yaitu: lebih banyak memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas untuk memunculkan keberanian siswa, memberi motivasi untuk lebih percaya diri, dan melakukan pendekatan secara lebih mendalam. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan minatnya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan baik sehingga berangsur-angsur pemahaman dan hasil belajar meningkat.

Kenaikan minat, hasil dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang cukup baik. Peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada pelaksanaan siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 173116 Parsurnapitu Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran IPA dinilai berhasil.

## **KESIMPULAN**

Didasarkan temuan dan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :  
1) Penerapan metode diskusi kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan

minat dan hasil belajar pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 173116 Parsurnapitu Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 berjalan dengan baik sesuai perencanaan tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Satu pertemuan digunakan untuk pelaksanaan tindakan dan digunakan untuk evaluasi. Pertemuan dalam satu siklus dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Perencanaan tindakan, diantaranya membuat RPP dengan penggunaan metode diskusi kelompok, mempersiapkan teks materi cara tumbuhan beradaptasi, menyiapkan soal pre-test, post-test dan evaluasi, serta lembar observasi dan dokumentasi. b) Pelaksanaan tindakan, berupa penerapan diskusi kelompok dengan membagi siswa menjadi kelompok besar dan kecil serta mendiskusikan tema sesuai dengan pembahasan pada materi cara tumbuhan beradaptasi. c) Observasi tindakan, berupa dengan lihat langsung respon anak terhadap penerapan metode diskusi kelompok serta menanyakan kepada siswa mengenai metode yang telah di terapkan. d) Refleksi tindakan berupa penganalisisan tindakan siswa dan mencari solusi untuk diterapkan ke siklus ke selanjutnya. Pada tahap ini didapatkan hal-hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan terhadap penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi. 2) Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%. 3) Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. L. H. (2019). Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 270-277.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asiyah, A. T., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (Gnt). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742-751.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 263-276.
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817-821.
- Dewi, M. P., & Taufina, T. (2020). Analisis Kesesuaian Materi IPA Buku Siswa Kelas IV SD terhadap Standar Isi Kurikulum 2013. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 10(1), 50-54.
- Farichin, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan IPA Melalui Metode Inquiry di Kelas VI SDN 155/X Kuala Dendang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 717-729.



- Firdaus, A. R. (2019). Studi Deskriptif Strategi Guru Dalam Mengajarkan Materi IPA Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88-101.
- Giemael, A., Rahmansyah, H., & Hasibuan, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa di SD Negeri 100950 Tolong. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 2(3), 117-122.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMA di kawasan pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66-73.
- Mariana, N. I. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTS N 6 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6123-6136.
- Mieke, L. T., Sari, W. W., & Winarti, E. (2019, December). Miskonsepsi IPA biologi pada guru kelas IV sekolah dasar. In *Symposium of Biology Education (Symbion) (Vol. 2)*.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sd negeri 2 berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Putri, T. A. E. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Organ Tumbuhan di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Rini, T. P. W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Sekolah Dasar I Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 209-219.
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 41-55.
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Al-Ulum Kota Medan. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 135-138.
- Sudarsih, A. (2021). Penerapan Strategi Discovery Learning dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI B SDN 19 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 114-120.
- Watera, I. N. (2019). METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII B SEMESTER I DI SMP NEGERI 3 SELEMADEG TIMUR, TABANAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *Widyadari*, 21(26), 1-8.
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234-253.
- Zetri, L. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Materi Cara Tumbuhan Beradaptasi Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 1(2), 23-31.